

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumberdaya alam yang tersedia di alam sebagai karunia dari Tuhan dan hasil kegiatan primer yang dilakukan manusia, sering kali sumberdaya alam tidak dapat di konsumsi atau digunakan secara langsung. Untuk itu di perlukan pengolahan terlebih dahulu agar nilai tambah barang (komoditif) tersebut meningkat, sehingga dapat di manfaatkan secara optimal untuk pemenuhun kebutuhan hidup manusia baik primer, sekunder dan tersier. Tersedianya sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi, maka sebagai modal dasar dalam mengembangkan industri. Kecukupan akan sumberdaya, maka pengembangan industri tergantung kepada kemampuan manusia untuk memanfaatkannya.

Sumberdaya alam di permukaan bumi sangat melimpah. Di daerah pedesaan sebagian besar memanfaatkan sumberdaya alam dengan cara bertani dan berkebun. Dalam hal makanan atau barang banyak menggunakan sumberdaya alam dengan pengolahan sesuai dengan pengertian industri dalam arti sempit hanya mencakup '*secondary type of economic activities*' yaitu meliputi segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dikenal dengan istilah '*manufacturing*' (Abdurachmat 1982:2).

Kegiatan pengolahan tersebut merupakan prinsip dasar dari kegiatan industri. Seiring dengan penambahan penduduk serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan industri mengalami perkembangan dan semakin penting peranannya dalam sistem perekonomian suatu negara khususnya Indonesia (Hendriawan: 2009:1).

Perkembangan industri tersebut menyangkut aspek jenis barang yang diolah atau dihasilkan, penduduk yang terlibat teknologi yang diterapkan, permodalan dan sebagainya, sehingga untuk mengenali atau mengidentifikasi industri dikembangkan sistem penggolongan industri, yang dapat didasarkan pada jumlah atau produksi tenaga kerja, lokasi pabrik, proses atau hasil produksi, bahan mentah, permodalan, dan pengusahanya.

Perkembangan industri merupakan proses peningkatan atau penurunan kegiatan industri baik kuantitas maupun kualitas. Potensi perkembangan industri harus diintegrasikan sebagai suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Jenis industri berbeda-beda untuk tiap daerah atau Negara, tergantung pada ketersediaan sumberdaya, tingkat teknologi, serta perkembangan daerah atau Negara tersebut. Pada mulanya industri masih berupa industri rumah tangga (*home industry*) yang dikerjakan secara sederhana dengan mempergunakan tangan. Bahan mentah biasanya tersedia ditempat itu dan hasilnya sebagian besar untuk kebutuhan setempat atau pasaran lokal. Adanya keinginan untuk maju dengan bekal keterampilan dan serta kemampuan pengorganisasian membuat kegiatan *home industry*

terus berkembang. Hal ini tentu memberikan peluang usaha yang besar bagi setiap individu untuk menunjukkan kemampuannya dalam bidang industri.

Menurut Abdurachmat (1983:1) selain menghasilkan berbagai kebutuhan hidup, industri juga merupakan sumber nafkah bagi sebagian penduduk dunia. Lebih dari 3% penduduk dunia dan lebih dari 10% dari jumlah tenaga kerja di dunia bekerja di bidang industri. Setengah dari lebih 100.000.000 tenaga kerja industri terdapat di Eropa dan Amerika Utara.

Lahan pertanian di Kabupaten Ciamis memiliki potensi yang melimpah dan dapat diandalkan karena merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah dibidang pertanian. Hal ini menjadi suatu keuntungan besar bagi masyarakat dan pemerintah untuk menambah pendapatan daerah. Mata pencaharian masyarakat yang dominan di Desa Bangunsari adalah sebagai petani. Sumberdaya alam yang tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membantu dalam bidang perekonomian dan membantu juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat berbagai macam hasil bumi atau hasil pertanian di Desa Bangunsari seperti singkong, pisang, padi dimanfaatkan menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi sehingga mereka mempunyai tambahan pendapatan. Hal ini menjadikan peluang bagi masyarakat yang memiliki modal dan ide untuk membuka sebuah industri-industri kecil yang bergerak dalam bidang makanan ringan seperti kripik singkong, kripik pisang dan yang utama yaitu sale pisang.

Di Desa Bangunsari berdiri sebuah *home industry* pertama pada tahun 1996 yaitu *home industry* yang bergerak dibidang makanan ringan. Sejak tahun 2000 *home industry* semakin berkembang sehingga sampai sekarang terdapat 4 industri yang memproduksi makanan ringan. Keberadaan *home industry* ini membawa suatu perubahan bagi Desa Bangunsari dan membuat Desa Bangunsari terkenal dengan produksi makanan ringannya. Saat ini permintaan pasar semakin meningkat, tetapi ketersediaan bahan baku yang dihasilkan dari aktivitas petani masyarakat Desa Bangunsari tidak bertambah dan menjadikan kurangnya pasokan bahan baku dari daerah Desa Bangunsari. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan tidak bisa terpenuhinya permintaan pasar dan harus mencari bahan baku di luar Desa Bangunsari. Tetapi hal ini bukan menjadi suatu kendala, tetapi bisa menjadi motivasi bagi masyarakat Desa Bangunsari untuk bisa memenuhi kebutuhan *home industry* di desanya.

Maraknya perusahaan *home industry* ini memberikan angin segar terhadap roda perokonomian masyarakat Desa Bangunsari, bukan tidak mungkin persaingan pasar semakin ketat seiring dengan pola fikir dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern. Ini ditunjang dengan banyaknya referensi gaya bisnis masing-masing perusahaan untuk memikat lidah konsumen dengan berbagai macam hasil produksi yang ditunjang dari segi pengemasan, bentuk, harga, dan rasa.

*Home Industry* makanan ringan di Desa Bangunsari merupakan penghasil makanan ringan dengan kualitas yang baik dibandingkan dengan

daerah Kabupaten Ciamis lainnya terutama pada sale pisangnya. Ini terbukti dari permintaan pasar dari daerah Ciamis bahkan dari luar Ciamis seperti Bogor, Padaherang, Banjar, Tasikmalaya, Bandung meminta pasokan makanan ringan dari Desa Bangunsari. Banyak aneka rasa sale pisang yang dikembangkan menjadi berbagai rasa untuk memikat lidah penikmat sale pisang, adapun rasa yang dihasilkan adalah rasa coklat, keju, strawberry, melon dan nanas. Begitupun dengan kripik singkong dan kripik pisang yang dikembangkan dengan varian rasa seperti rasa original dan rasa balado ditambah bahan baku utama dengan kualitas super dikarenakan lokasi Desa Bangunsari berada di daerah dataran rendah sehingga cocok dijadikan lahan pertanian seperti pisang, singkong, padi dan lain sebagainya sehingga mempunyai daya dukung untuk pemasokan bahan baku dan menghasilkan warna yang pas dan kerenyahannya terjaga untuk hasil produksi *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari.

Keberadaan *home industry* ini melibatkan masyarakat sekitar dalam bidang ketenagakerjaan dan penyediaan bahan baku. Adapun kegiatan produksinya tidak dilakukan hanya pada satu lokasi milik pengusaha namun dilakukan di setiap rumah pekerja dan untuk proses terakhir dilakukan ditempat pemilik industri. Ada sekitar 190 KK atau 380 orang yang dilibatkan oleh 4 industri sehingga keberadaan *home industry* ini membawa dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

Dengan demikian, untuk mengetahui lebih dalam tentang karakteristik *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik *Home Industry* Makanan Ringan Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis ”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimanakah upaya pengembangan *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis ?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahfahaman permasalahan yang telah diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini untuk menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian yang dimaksud oleh penulis. Adapun beberapa istilah yang perlu diidentifikasi secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik adalah perbedaan atau ciri khas yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lain.
2. *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil yang kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah (Industri Rumah Tangga).
3. Makanan ringan adalah makanan yang bukan merupakan menu utama atau

(makan pagi, makan siang, makan malam) yang dimaksudkan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang sementara waktu, memberi sedikit pasokan tenaga ke tubuh, atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya.

4. Karakteristik *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis adalah ciri khas atau perbedaan industri rumahan yang memproduksi makanan ringan seperti sale pisang, kripik pisang dan kripik singkong yang membedakan dengan daerah lain dari segi aktivitas produksinya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk penyusunan skripsi adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui usaha pengembangan *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui karakteristik *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
2. Dapat mengetahui upaya pengembangan *home industry* makanan ringan di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.